

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai efektivitas pembelajaran. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar.

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan seringkali para guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti melalui ceramah dan buku pelajaran dianggap kurang memberikan penjelasan yang konkret sehingga materi sulit untuk diterima dan kurang dapat menimbulkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, (Nugroho, 2006) dalam Ariani dan Haryanto (2010 : 21)). Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektivitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya

interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat.

Dalam UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan:

SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, professional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menguasai dan memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya, maka siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran produktif merupakan praktek sesuai dengan bidang yang dimiliki di tiap sekolah. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran produktif yang notabene merupakan ciri khas jurusan dan sangat diandalkan karena dapat mengasah kemampuan siswa merupakan bekal pada siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja, ternyata masih kurang dapat diandalkan.

Seperti yang terlihat di lapangan, yaitu di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi diantaranya SMK Sangkuriang 1 Cimahi, SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Pasundan 1 Cimahi, dan SMK Pasundan Putra Cimahi. Salah satu cara untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran, adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri. Untuk melihat hasil belajar, dan membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan instruksional, guru memberikan ulangan kepada siswa. Ulangan merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran di sekolah yang telah diajarkan oleh seorang guru. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, ulangan dibagi atas beberapa jenis, diantaranya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan dapat diukur kualitasnya, dengan cara penerapan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran.

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) memiliki nilai ambang batas yang beragam. Setiap nilai ambang batas tersebut tergantung dari ketetapan satuan pendidikan. SMK Sangkuriang 1 Cimahi, SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Pasundan 1 Cimahi, dan SMK Pasundan Putra Cimahi, merupakan salah satu satuan pendidikan yang menetapkan nilai ambang batas pada mata pelajaran dasar produktif dengan nilai 75.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan hasil belajar dengan baik dimana hasil belajar dapat terpenuhi bila sudah sesuai dengan standar yang telah ada.

Tabel di bawah ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi tahun ajaran 2012-2013 sebelum dilakukan remedial:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012 / 2013

Kelas	Ulangan Harian	Mata Pelajaran Produktif		
		Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan	Melakukan Prosedur Administrasi	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
		Kriteria Kelulusan Minimum (KKM)		
		(75)	(75)	(75)
X AP 1	1	65,4	54,5	60,1
	2	72,8	63,6	73,5
	3	75,3	75,0	77,8
X AP 2	1	67,5	51,4	66,7
	2	74,6	60,8	74,7
	3	76,6	78,2	76,4
X AP 3	1	68,3	66,0	66,4
	2	74,4	72,6	73,7
	3	75,6	77,6	76,6
Rata-rata		65,05	66,63	71,76
Persentase (%)		65,05 %	66,63 %	71,76 %

Sumber: Guru mata pelajaran produktif kelas X AP SMK Sangkuriang 1 Cimahi, 2012

Berdasarkan data di atas yaitu nilai ulangan siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa nilai ulangan pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan, Melakukan Prosedur Administrasi, dan Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi masih terdapat siswa yang nilai ulangannya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu masing-masing hanya sekitar 65,05 %, 66,63 %, dan 71,76 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal.

Lisna Sari Rosyanty, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Bisnis Dan Manajemen Kota Cimahi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel di bawah ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK PGRI 1 Cimahi tahun ajaran 2012/2013 sebelum dilakukan remedial:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Cimahi
Tahun Ajaran 2012 / 2013

Kelas	Ulangan Harian	Mata Pelajaran Produktif		
		Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan	Melakukan Prosedur Administrasi	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
		Kriteria Kelulusan Minimum (KKM)		
		(75)	(75)	(75)
X AP 1	1	70,5	60,3	66,5
	2	68,6	80,4	75,5
	3	80,2	75,2	82,0
X AP 2	1	73,5	60,5	66,0
	2	67,8	78,4	75,8
	3	80,8	73,7	80,5
Rata-rata		73,57	71,42	74,38
Persentase (%)		73,57%	71,42 %	74,38 %

Sumber: Guru mata pelajaran produktif kelas X AP SMK PGRI 1 Cimahi, 2012

Berdasarkan data di atas yaitu nilai ulangan siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Cimahi tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa nilai ulangan pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan, Melakukan Prosedur Administrasi, dan Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi masih terdapat siswa yang nilai ulangannya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu masing-masing hanya sekitar 73,57 %, 71,42 %, dan 74,38 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal.

Tabel di bawah ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi tahun ajaran 2012/2013 sebelum dilakukan remedial:

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP SMK PGRI 2 Cimahi
Tahun Ajaran 2012 / 2013

Kelas	Ulangan Harian	Mata Pelajaran Produktif		
		Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan	Melakukan Prosedur Administrasi	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
		Kriteria Kelulusan Minimum (KKM)		
		(75)	(75)	(75)
X AP 1	1	72,4	65,7	60,5
	2	74,8	70,4	68,7
	3	75,6	72,6	74,0
X AP 2	1	68,5	70,5	62,4
	2	73,6	72,4	65,8
	3	75,8	74,7	73,2
Rata-rata		73,45	71,05	67,43
Persentase (%)		73,45 %	71,05 %	67,43 %

Sumber: Guru mata pelajaran produktif kelas X AP SMK PGRI 2 Cimahi, 2012

Berdasarkan data di atas yaitu nilai ulangan siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa nilai ulangan pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan, Melakukan Prosedur Administrasi, dan Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi masih terdapat siswa yang nilai ulangannya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu masing-masing hanya sekitar 73,45 %, 71,05 %, dan 67,43 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal.

Tabel di bawah ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Cimahi tahun ajaran 2012/2013 sebelum dilakukan remedial:

Tabel 1.4
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP SMK Pasundan 1 Cimahi
Tahun Ajaran 2012 / 2013

Kelas	Ulangan Harian	Mata Pelajaran Produktif		
		Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan	Melakukan Prosedur Administrasi	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
		Kriteria Kelulusan Minimum (KKM)		
		(75)	(75)	(75)
X AP 1	1	64,6	70,6	66,9
	2	75,3	73,8	70,7
	3	75,2	75,0	72,5
X AP 2	1	67,5	70,8	65,6
	2	74,5	71,4	70,5
	3	76,4	77,5	72,8
Rata-rata		72,25	73,18	69,83
Persentase (%)		72,25 %	73,18 %	69,83 %

Sumber: Guru mata pelajaran produktif kelas X AP Pasundan 1 Cimahi, 2012

Berdasarkan data di atas yaitu nilai ulangan siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa nilai ulangan pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan, Melakukan Prosedur Administrasi, dan Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi masih terdapat siswa yang nilai ulangannya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu masing-masing hanya sekitar 72,25 %, 73,18 %, dan 69,83 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal.

Tabel di bawah ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK Pasundan Putera Cimahi tahun ajaran 2012/2013 sebelum dilakukan remedial:

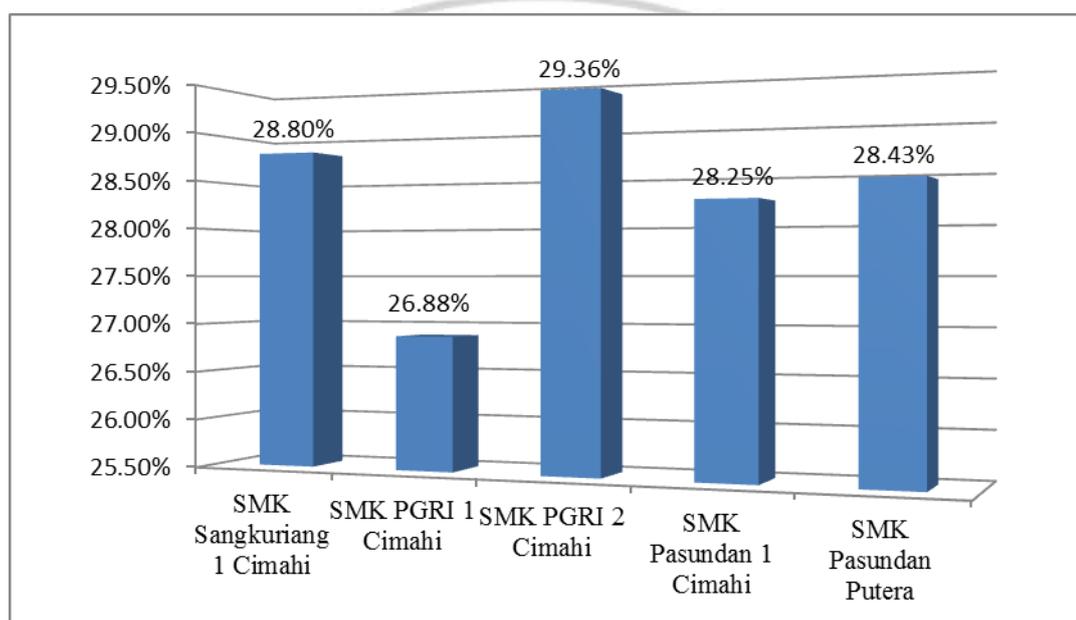
Tabel 1.5
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP Pasundan Putera Cimahi
Tahun Ajaran 2012 / 2013

Kelas	Ulangan Harian	Mata Pelajaran Produktif		
		Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan	Melakukan Prosedur Administrasi	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
		Kriteria Kelulusan Minimum (KKM)		
		(75)	(75)	(75)
X AP 1	1	60,7	75,0	70,5
	2	68,5	70,5	69,6
	3	74,5	77,3	73,5
X AP 2	1	60,5	73,6	72,8
	2	72,7	73,5	68,7
	3	73,4	77,5	75,5
Rata-rata		68,38	74,56	71,77
Persentase (%)		68,38 %	74,56 %	71,77 %

Sumber: Guru mata pelajaran produktif kelas X AP, SMK Pasundan Putera Cimahi, 2012

Berdasarkan data di atas yaitu nilai ulangan siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan Putera Cimahi tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa nilai ulangan pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega & Pelanggan, Melakukan Prosedur Administrasi, dan Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi masih terdapat siswa yang nilai ulangannya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu masing-masing hanya sekitar 68,38 %, 74,56 %, dan 71,77 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran juga masih belum optimal.

Hasil survey ketidaktuntasan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Pasundan 1 Cimahi, dan SMK Pasundan Putra Cimahi pada ulangan mata pelajaran keahlian dasar produktif siswa kelas X Administrasi Perkantoran dapat dilihat seperti di bawah ini :



Gambar 1.1
Hasil Survey Ketidaktuntasan KKM Siswa Kelas X AP di SMK Kota Cimahi

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat dikatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilai ulangan hariannya di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu pada SMK Sangkuriang 1 Cimahi sebanyak 28,80 %, pada SMK PGRI 1 Cimahi sebanyak 26,88 %, pada SMK PGRI 2 Cimahi 29,36 %; pada SMK Pasundan 1 Cimahi sebanyak 28,25 %; dan pada SMK Pasundan Putra Cimahi sebanyak 28,43 %. Hal ini menerangkan bahwa belum tercapainya tujuan instruksional dengan standar yang diinginkan. Siswa dikatakan dapat mencapai tujuan instruksional bila mencapai nilai ambang batas kompetensi.

Idealnya seluruh siswa, mencapai nilai ambang batas KKM yang telah ditentukan, sehingga tidak terdapat nilai siswa yang berada di bawah Kriteria ketuntasan Minimum (KKM). Kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan, agar nilai akademis siswa di sekolah mencapai Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah dengan memerhatikan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

Dari beberapa keterangan di atas, menunjukkan betapa pentingnya suatu upaya pembelajaran yang baik diantaranya dengan menentukan media apa akan diterapkan pada suatu pembelajaran sehingga dapat berdampak baik terhadap pencapaian efektivitas belajar mengajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka muncullah pertanyaan-pertanyaan yaitu faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam suatu pembelajaran dan apakah yang harus dilakukan seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pentingnya permasalahan efektivitas pembelajaran ini untuk dikaji ialah agar dapat dianalisis secara lebih mendalam sehingga dalam suatu proses pembelajaran dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif serta agar kita dapat menganalisis bagaimana cara memberikan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa tersebut dapat menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.

Rendahnya efektifitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK kota Cimahi memberikan peluang untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya memahami dan memecahkan

masalah fenomena rendahnya tingkat efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar Robert M. Gagne.

Namun pada kenyataannya, penggunaan media untuk pembelajaran praktek dalam fenomena kegiatan pembelajaran di SMK masih kurang, khususnya di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi. Penggunaan dan pemanfaatannya masih belum diperhatikan, karena memang keterbatasan fasilitasnya yang belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, masih banyak guru yang enggan untuk menggunakan media pembelajaran terutama penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Mengacu kepada keseluruhan paparan di atas serta dalam upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi, maka perlu dan penting dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran. Inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diduga adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada

mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi. Penggunaan media pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran praktek mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan upaya pembuktian terhadap pengaruh kedua variabel tersebut dan secara lebih spesifik permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi?
2. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi ?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap efektivitas

pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi.
2. Mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi.
3. Mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bisnis dan Manajemen Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman dan memperoleh ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendidikan.

Sedangkan secara praktis, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- (1) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat diketahui komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan efektivitas belajar siswa;
- (2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran;
- (3) Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran;
- (4) Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran yang menunjang meningkatnya efektivitas pembelajaran.